

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Infrastruktur ialah salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah negara. Kehadiran infrastruktur membuat hidup masyarakat lebih mudah dan lebih nyaman. Tidak hanya sebagai komponen pelengkap yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan akses kepada masyarakat banyak, menurut Irefan & Adry (2018), infrastruktur juga berperan sebagai salah satu aspek yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu negara, sebab infrastruktur dapat menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Daya dukung atas infrastruktur perekonomian dapat menentukan peningkatan atas kegiatan produksi, mempermudah proses distribusi dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Kelambatan pertumbuhan dan pembaruan infrastruktur, menyebabkan banyak aspek kehidupan terhambat termasuk pertumbuhan ekonomi, misalnya seperti keterbatasan kemampuan pemerintah dalam merawat dan memelihara infrastruktur yang sudah ada.

Dilansir dari Kompas.com, pembangunan infrastruktur dan pemeliharaan atas infrastruktur yang sudah ada, menurut Kementerian PUPR akan mendapatkan perhatian lebih di tahun 2022 ini. Akan tetapi, pembangunan infrastuktur yang masif tentunya membutuhkan banyak biaya. Dalam meperoleh dana yang dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur, perusahaan dapat melakukan berbagai cara Salah satunya ialah dengan *listing* di suatu Bursa Efek dan menerbitkan saham. Pembelian saham suatu perusahaan oleh investor membuat perusahaan mendapatkan modal tambahan. Sementara investor akan berperan sebagai pemilik dari perusahaan karena saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pembangunan infrastruktur yang terjadi dalam proyek-proyek besar harusnya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan infrastruktur, yang nantinya akan menumbuhkan antusiasme investor untuk menanamkan modalnya, dimana dana ini digunakan untuk mendanaik proyek yang sedang berjalan atau yang akan dijalankan di masa depan. Analisis yang mendalam perlu dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, khususnya dalam melakukan investasi pada

instrument saham. Sebelum berinvestasi saham, investor tentu perlu mencari tau harga saham yang akan dibeli terlebih dahulu. Dalam Zulfikar (2016, hlm. 91) Faktor yang berasal dari mikroekonomi ataupun makroekonomi dapat mempengaruhi harga suatu saham. Sehingga analisis sebelum investasi dapat dilakukan dengan menyeluruh baik dengan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan ataupun dengan mengikuti perkembangan ekonomi makro.

Likuiditas menurut Zutter & Smart (2022, hlm. 139) ialah kemampuan dari perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dimana badan usaha dengan likuiditas yang baik memiliki kemudahan yang lebih untuk dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Diana & Osesoga (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semakin likuid secara finansial suatu perusahaan, semakin baik ia dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Menurut Septiana (2019, hlm. 65), ketika keadaan likuiditas perusahaan dalam keadaan yang baik, hal ini akan membuat investor menjadi lebih antusias pada perusahaan tersebut dibandingkan kepada perusahaan dengan keadaan likuiditas yang kurang baik, sehingga hal ini akan meningkatkan permintaan saham yang menyebabkan naiknya harga saham.

Selanjutnya proporsi rasio data keuangan yang dapat mempengaruhi nilai saham adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Sarmigi *et al* (2021, hlm.75) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mencapai profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan secara efektif kinerja manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Menurut Suad Husnan (2019, hlm.55), perusahaan dengan tingkat kemampuan memperoleh profit yang lebih tinggi akan lebih menarik minat para investor sehingga lebih meningkatkan harga sahamnya. Hal ini disebabkan karena investor menafsirkan perusahaan dengan kemampuan menciptakan keuntungan yang besar akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar juga.

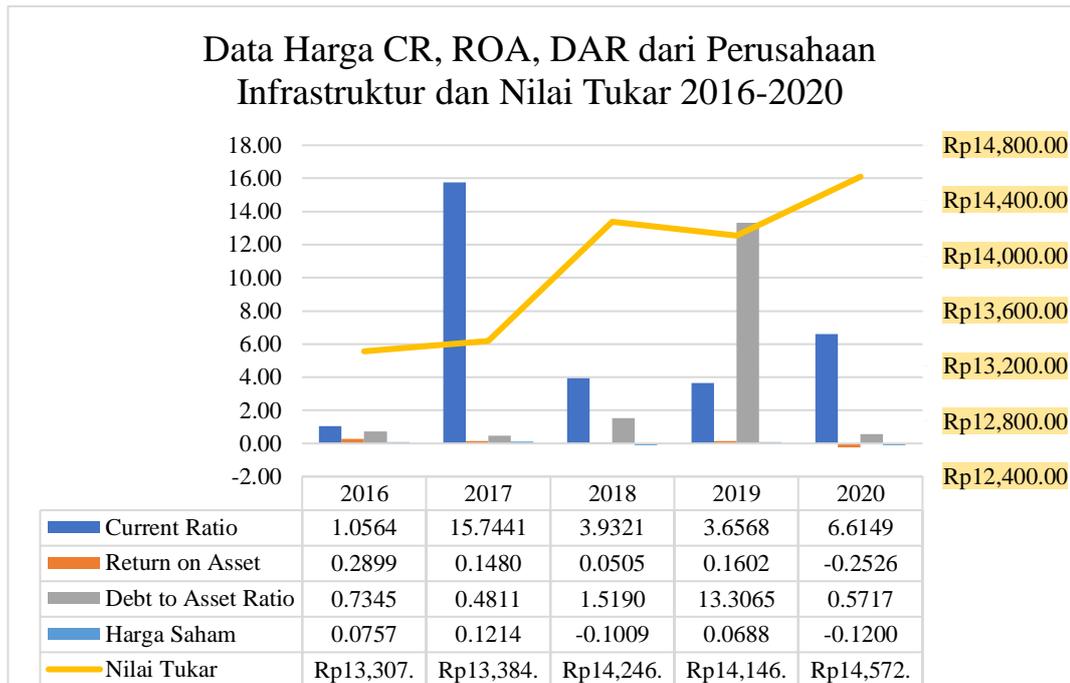
Rasio Solvabilitas juga dapat mempengaruhi harga saham. Rasio solvabilitas menurut Dalam Hery (2016, hlm. 162) rasio solvabilitas dijelaskan sebagai rasio yang digunakan untuk dapat mengukur proporsi atau sejauh mana perusahaan dibiayai dengan penggunaan utang. Menurut Ermaini *et al.*, (2021, hlm.5) Meskipun penambahan utang memperbesar risiko bagi perusahaan, namun disaat

yang bersamaan juga memperbesar tingkat pengembalian bagi para investor dimana tingkat pengembalian atas utang inilah yang membuat harga saham perusahaan meningkat.

Tidak hanya kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi, menurut Zulfikar (2016, hlm. 91) perubahan harga saham juga dapat dipengaruhi dengan perubahan kondisi faktor makroekonomi. Salah satu aspek makroekonomi yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi saham ialah nilai tukar. Dalam Sugiyanto & Romadhina (2020, hlm. 254) nilai tukar yakni sebuah satuan harga mata uang di sebuah Negara terhadap Negara lainnya. Menurut Sudirman (2015, hlm. 166), penurunan nilai mata uang dalam negeri yakni Rupiah kepada Dollar Amerika Serikat akan mengakibatkan harga saham menurun, akibat investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya dalam instrumen investasi lain.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi pada harga saham dan kinerja keuangan serta nilai tukar tidak sebagaimana ideal teori yang sudah dijelaskan di paragraf-paragraf sebelumnya. Pada kenyataannya, terjadi anomali yang tentunya tidak sesuai dengan teori yang ada, yakni sebagaimana disajikan dalam diagram berikut..

Gambar 1 Data Harga Saham, CR, ROA, DAR ,dan Nilai tukar.



Sumber: IDX Statistics dan Bank Indonesia

Pada diagram batang diatas khususnya harga saham dengan *Current Ratio* atau CR dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 terjadi penurunan *Current Ratio* yang disertai dengan kenaikan harga saham. Anomali juga pernah terjadi di tahun 2020 dimana Ketika harga saham sedang menurun, justru keadaan likuiditas sedang meningkat. Fenomena ini tidak selaras dengan teori yang dinyatakan oleh Septiana (2019, hlm. 65) yang mengemukakan bahwa pergerakan harga saham searah dengan likuiditas. Penelitian yang mendukung fenomena ini, sudah dilakukan diantaranya oleh Zulkarnain, *et al.*, (2020), Pirmansah & Huda (2022) dan Huda & Sriyono (2020).

Dari segi profitabilitas dan harga saham, perusahaan sektor infrastruktur pun juga mengalami beberapa kejadian yang berbeda dari teori yang dinyatakan oleh Suad Husnan (2019, hlm.55), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan suatu entitas untuk dapat menciptakan keuntungan maka akan menyebabkan peningkatan harga saham Namun di tahun 2017 sendiri ROA mengalami penurunan yang justru dibarengi dengan kenaikan harga saham sektor infrastruktur atau dengan kata lain ROA bergerak tidak searah dengan pertumbuhan

harga saham. Penelitian yang mendukung fenomena ini sudah dilakukan diantaranya oleh Pirmansah & Huda (2022) dan Huda & Sriyono (2020).

Selanjutnya, pada gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori yang disampaikan oleh Ermaini dan kawan kawan seperti yang terlihat di tahun 2017 dimana ketika tingkat utang yang diukur dengan DAR menurun, harga saham perusahaan infrastruktur justru meningkat menjadi 0,121. Situasi dimana penurunan harga saham justru dibarengi dengan naiknya DAR pernah terjadi di tahun 2028 dimana saat harga saham turun menjadi -0.1009 namun DAR meningkat menjadi 1.5190 kali. Fenomena ini sebagaimana penelitian yang pernah dijalankan sebelumnya diantaranya oleh Firmanyah & Maharani (2021) dan (Putriawan & Widodo, 2021)

Kondisi dimana peningkatan harga saham terjadi ketika nilai tukar sedang naik atau pelemahan rupiah dapat dilihat pada tahun 2017 dimana harga saham dari perusahaan sektor infrastruktur meningkat menjadi 0.121, namun disertai juga melemahnya rupiah terhadap dollar menjadi Rp 13.384 . Fenomena tersebut pun didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavina & Setiawina (2022)

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu, penulis tergerak untuk menjalankan sebuah penelitian dengan lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Analisis Determinan Mikro dan Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks di IDX-INFRA”**

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang peneliti angkat dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastuktur?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur?
- c. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur?

- d. Apakah Nilai tukar berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastuktur
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur
- c. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur
- d. Untuk mengetahui pengaruh Nilai tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan mnfaat yakni sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi akademisi agar bisa dijadikan sebagai salah satu bahan literasi yang memperkaya informasi atau sebagai bahan tambahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan yang terkait dengan pengaruh dari variable likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur.

- b. Manfaat Praktis

Studi ini juga merekomendasikan untuk menawarkan manfaat khusus berikut kepada praktisi, seperti:

- 1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk dapat memahami pengaruh faktor mikroekonomi dan makroekonomi yakni likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dan nilai tukar terhadap harga

saham perusahaan sektor infrastruktur, dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur.

2. Perusahaan Sektor Infrastruktur

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan sektor infrastruktur untuk memahami dan menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan khususnya rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dan memperhatikan faktor makroekonomi seperti nilai tukar demi menjaga harga saham perusahaan di pasar modal